

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan pendidikan di Indonesia dewasa ini demikian pesatnya. Perkembangan pendidikan yang cukup pesat ini ditopang oleh usaha pemerintah, dalam hal ini Kementrian Pendidikan Nasional yang senantiasa melakukan pembenahan sistem pendidikan kita. Dengan harapan agar dapat dicapai hasil tamatan yang cukup baik, tidak hanya dalam segi kuantitas tetapi juga kualitas.

Perkembangan dan penyempurnaan dalam pendidikan tersebut harus berlangsung secara menyeluruh baik dari segi produk, prosedur, proses dan metode mengajar, sehingga banyak para pakar yang bergerak dalam bidang pendidikan mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar yang aman dan nyaman agar siswa dapat aktif dan tertarik terhadap materi yang diajarkan.

Pemilihan strategi mengajar yang dipilih guru tidak bisa lepas dari teori-teori belajar yang digunakan murid. Hal-hal yang mempengaruhi gairah belajar pun harus diketahui guru dalam menentukan metode atau teknik belajar karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membantu murid dalam belajar. Seorang siswa akan merasa malas belajar karena terus menerus mendapat ceramah dari gurunya atau siswa tidak bisa memanfaatkan waktu untuk belajar.

Bahasa memegang peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari – hari.

Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada orang lain. Baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang di hasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda – beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan.

Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Dalam berbicara, si pengirim pesan mengirimkan pesan dengan menggunakan bahasa lisan. Dalam mengirimkan pesan, antara lain si pengirim harus memiliki keterampilan dalam melakukan proses encoding. Sebaliknya dalam menerima pesan si penerima harus memiliki keterampilan dalam proses dekoding.

Berbahasa lisan merupakan keterampilan yang dapat dipelajari dan dilatihkan kepada para siswa di sekolah. Oleh sebab itu, guru yang baik dapat mengekspresikan pengetahuan yang mereka kuasai secara lisan, seperti terampil berkomunikasi yaitu menyatakan pendapat, gagasan, konsep atau ide, hingga perasaan, serta tata sopan santun dan etika bicara dan keterampilan dalam penggunaan strategi pembelajaran

berbahasa lisan, seperti terampil mengajukan pertanyaan, menggali informasi, berargumentasi, dan terampil menarik simpati siswa, merupakan prasyarat bagi guru agar mampu melaksanakan pengajaran bahasa di kelas sehingga pada akhirnya keterampilan berbahasa lisan siswa meningkat dengan baik.

Peningkatan kemampuan berbahasa lisan dimaksudkan agar siswa sekolah dasar mampu memahami pembicaraan orang lain baik langsung maupun lewat media, misalnya radio, televisi, dan pita rekaman. Tujuan yang lainnya adalah agar siswa mampu mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka secara lisan.

Namun harapan di atas belum sesuai dengan kenyataan yang peneliti dapati di lapangan, karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa dari jumlah siswa 24 orang, jumlah siswa yang mampu berbahasa lisan 38% (9 siswa) dan jumlah siswa yang tidak mampu berbahasa lisan 62% (12 siswa) . Penyebabnya ialah kebiasaan siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah atau bahasa ibu pada saat berkomunikasi, siswa kurang memahami pelajaran yang diterima pada saat pembelajaran, jenuh dan bosan sehingga siswa lebih sering diam apabila menerima materi, dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat.

Sesuai permasalahan ini peneliti berusaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa di kelas V SDN 85 Kota Tengah, yaitu dengan menerapkan pembelajaran melalui metode sosiodrama. Karena metode ini memiliki tujuan seperti menyajikan bahan pelajaran dengan mendemonstrasikan cara tingkah laku dalam hubungan sosial, melatih keterampilan berbicara, membantu mengembangkan sikap percaya diri siswa, serta mengembangkan persuasi dan komunikasi.

Berdasarkan permasalahan ini, maka peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Sociodrama. pada siswa kelas V SDN 85 Kota Tengah*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Kemampuan siswa dalam berbahasa lisan (berbicara) masih rendah.
- 1.2.2 Kurangnya penggunaan media yang sesuai.
- 1.2.3 Kurangnya kesesuaian metode yang digunakan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Sociodrama pada Siswa Kelas V SDN 85 Kota Tengah.

1.4 Pemecahan Masalah

Masalah yang dihadapi kurangnya kemampuan siswa dalam berbahasa lisan pada kelas V SDN No. 85 Kota Tengah.

Adapun langkah – langkah pemecahan masalah tersebut adalah :

- 1.4.1 Siswa dibimbing untuk mendengarkan dengan baik sebuah cerita yang di bacakan guru.

- 1.4.2 Siswa di bimbing bermain drama memerankan tokoh dalam cerita dengan bantuan guru.
- 1.4.3 Siswa di latih untuk memerankan tokoh yang ada dalam cerita tanpa bantuan guru.
- 1.4.4 Guru memberikan tugas berupa pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan isi cerita yang telah didramakan.
- 1.4.5 Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja siswa.
- 1.4.6 Terakhir guru memberikan penguatan terhadap keberhasilan siswa dalam hal pementasan drama.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan berbahasa lisan melalui metode sosiodrama dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 85 kota tengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi peserta didik

Dalam penelitian ini, diharapkan kreativitas kemampuan siswa dalam berbahasa lisan dapat meningkat sesuai dengan tujuan pendidikan.

1.5.2 Bagi guru

Sebagai bahan masukan agar guru berupaya meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa lisan.

1.5.3 Bagi sekolah

Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan nilai tambah pada sekolah itu sendiri untuk strategi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya berbahasa lisan.

1.5.4 Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang penggunaan strategi pembelajaran yang menunjang proses pembelajaran di dalam kelas.